

KORELASI PREEKLAMPSIA BERAT DAN RIWAYAT SECTIO CAESAREA DENGAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI RSU ISLAM HARAPAN ANDA KOTA TEGAL

CORRELATION OF SEVERE PREECLAMPSIA AND HISTORY OF SECTIO CAESAREA WITH SECTIO CAESAREA DELIVERY AT RSU ISLAM HARAPAN ANDA, TEGAL CITY

Rossidah¹ Dewi Puspitaningrum², Maria Ulfah Kurnia Dewi³, Siti Istiana⁴

^{1,4}Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Program Studi Profesi Bidan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : roseditya27@gmail.com

ABSTRAK

Diketahui bahwa persentase angka persalinan Sectio Caesarea tidak menunjukkan penurunan. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan pendapat para ahli yang memperkirakan bahwa hanya 10-15 persen kelahiran secara medis yang memerlukan penanganan Sectio Caesarea. Tujuan untuk mengetahui korelasi Preeklampsia Berat (PEB) dan riwayat Sectio Caesarea (SC) terhadap persalinan Sectio Caesarea (SC). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode analitik restrospektif. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value yang diperoleh pada kategori PEB sebesar 0,021 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara PEB dengan tindakan Sectio Caesarea (SC). Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,030, artinya ibu yang mengalami PEB mempunyai peluang dilakukan tindakan Sectio Caesarea (SC) 3,030 kali lebih besar dari ibu yang non PEB. Selanjutnya, nilai p-value yang diperoleh pada kategori riwayat SC sebesar 0,004 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara riwayat SC dengan tindakan Sectio Caesarea (SC). Adapun nilai OR yang diperoleh sebesar 4,313, artinya ibu yang memiliki riwayat SC mempunyai peluang dilakukan tindakan Sectio Caesarea (SC) 4,313 kali lebih besar dari ibu tanpa riwayat SC. Kesimpulan yang diperoleh bahwa ada korelasi Preeklampsia Berat (PEB) dan riwayat Sectio Caesarea (SC) terhadap kejadian Sectio Caesarea (SC) di RSUI Harapan Anda Kota Tegal.

Kata kunci : Persalinan Sectio Caesarea, Preeklampsia Berat, Riwayat Sectio Caesarea

ABSTRACT

It is known that the percentage of deliveries by Sectio Caesarea does not show a decrease. This condition is inversely proportional to the opinion of experts who estimate that only 10-15 percent of births medically require Sectio Caesarea treatment. The purpose of this study was to determine the correlation of Severe Preeclampsia (PEB) and a history of Sectio Caesarea (SC) to Sectio Caesarea (SC) deliveries. This type of research is quantitative research, namely with retrospective analytic methods. The results showed that the p-value obtained in the PEB category was 0.021 (< 0.05), meaning that there was a correlation or relationship between PEB and Sectio Caesarea (SC). The OR value obtained was 3.030, meaning that mothers who experience PEB have a chance of having Sectio Caesarea (SC) 3.030 times greater than mothers who do not have PEB. Furthermore, the p-value obtained in the category of history of SC was 0.004 (< 0.05), meaning that there was a correlation or relationship between history of SC and Sectio Caesarea (SC). The OR value obtained was 4.313, meaning that mothers who have a history of SC have a chance of having Sectio Caesarea (SC) 4.313 times greater than mothers without a history of SC. The conclusion obtained is that there is a correlation between Severe Preeclampsia (PEB) and a history of Sectio Caesarea (SC) to the incidence of Sectio Caesarea (SC) at RSUI Harapan Anda, Tegal City.

Keyword : Sectio Caesarea Birth, Severe Pre-eclampsia, History of Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Standar rata-rata untuk operasi *Sectio Caesarea* (SC) menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 5-15%. Data yang diperoleh WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menunjukkan sebanyak kelahiran SC pencapaian

persentasenya sebesar 46,1% dari jumlah seluruh kelahiran. Di negara maju seperti Britania Raya angka kejadian *Sectio Caesarea* sebesar 20% dan di Amerika Serikat sebesar 23%. Di Indonesia sendiri, persentase *Sectio Caesarea* cukup besar. Data statistik yang disusun oleh Peel dan Chamberlain menunjukkan bahwa dari 3.509 kasus SC terindikasi beberapa faktor, yaitu disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, riwayat SC 11%, kelainan letak janin 10%, *Preeklampsia* dan hipertensi 7% (WHO, 2019).

Data yang dirangkum Kemenkes menunjukkan adanya peningkatan jumlah persalinan *Sectio Caesarea*, pada tahun 2005 jumlah persalinan dengan *Sectio Caesarea* sebesar 47,22% dari seluruh persalinan, tahun 2006 sebesar 45,19%, tahun 2007 sebesar 47,13%, tahun 2008 sebesar 46,87%, tahun 2009 sebesar 53,22%, tahun 2010 sebesar 51,59%, dan tahun 2012 sebesar 53,68% (Kemenkes, 2020).

Ada beberapa faktor yang terindikasi secara medis yang dapat mempengaruhi dilakukannya tindakan SC salah satunya adalah pre-eklampsia dan eklampsia. Pada *Preeklampsia* Berat dan eklampsia dapat menyebabkan komplikasi kematian ibu dan janin. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kematian ibu dan janin adalah dengan segera mengakhiri kehamilan. Selanjutnya, untuk menjamin keselamatan ibu dan janin maka proses persalinan dengan cara induksi dan atau melalui *Sectio Caesarea* menjadi indikasi profilaksis ibu untuk mengakhiri kehamilannya (Esta, 2017).

Selain faktor *Preeklampsia* Berat (PEB), salah satu faktor yang berhubungan erat atau faktor yang menjadi kemungkinan besar dilakukan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah faktor riwayat persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki riwayat SC, seluruhnya (100%) dilakukan tindakan SC. Hasil tersebut tentunya membuktikan bahwa riwayat SC sebelumnya sangat berpengaruh terhadap tindakan SC saat ini. (Wulandari, et al., 2018).

Sejalan dengan pendapat di atas, ibu hamil dengan riwayat *Sectio Caesarea* (SC) tergolong dalam kehamilan yang memiliki risiko tinggi, yaitu dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Pada proses kehamilan, bekas luka dari tindakan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) mengalami penipisan dan penambahan ukuran. Perubahan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya ruptur uteri. Lebih lanjut, pada persalinan dengan riwayat SC juga tidak harus selalu diikuti dengan tindakan SC pada persalinan berikutnya. Jika tidak ditemukan tanda-tanda kontra indikasi pada wanita dengan riwayat persalinan SC, maka wanita tersebut dapat untuk melakukan persalinan pervaginam dengan terlebih dahulu diberi penyuluhan dan disarankan

untuk menjalani persalinan percobaan atau yang lebih di kenal dengan Vaginal Birth After Caesarean (VBAC). (Suryawinata & Islamy, 2019).

Selanjutnya, berdasarkan data persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal dengan berfokus pada latar belakang pasien yang mempunyai riwayat *Sectio Caesarea* (SC) dan *Preeklampsia Berat* (PEB), diketahui bahwa jumlah persalinan secara *Sectio Caesarea* pada tahun 2020 mencapai 799 pasien (33% dari jumlah total persalinan) dengan latar belakang yang mempunyai riwayat *Sectio Caesarea* (SC) ada 269 pasien (34%) dan *Preeklampsia Berat* (PEB) ada 87 pasien (11%). Kemudian pada tahun 2021 jumlah persalinan secara *Sectio Caesarea* mencapai 840 pasien (34% dari jumlah total persalinan) dengan latar belakang yang mempunyai riwayat *Sectio Caesarea* (SC) ada 285 pasien (34%) dan *Preeklampsia Berat* (PEB) ada 98 pasien (12%). Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun persentase angka persalinan secara *Sectio Caesarea* tidak mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi juga tidak menunjukkan penurunan angka persalinan secara *Sectio Caesarea*. Kondisi tersebut juga berbanding terbalik dengan pendapat para ahli yang memperkirakan bahwa hanya 10-15 persen kelahiran secara medis yang memerlukan penanganan operasi sesar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dengan berfokus pada faktor *Preeklampsia Berat* (PEB) dan riwayat *Sectio Caesarea* (SC) terhadap persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan kedua faktor tersebut terhadap persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Selanjutnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah korelasi *Preeklampsia Berat* (PEB) dan riwayat *Sectio Caesarea* (SC) dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi *Preeklampsia Berat* (PEB) dan riwayat *Sectio Caesarea* (SC) terhadap persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan rancangan/metode analitik retrospektif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data seluruh ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal pada bulan Oktober 2022, yaitu sebanyak 91 ibu bersalin SC. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada (*total*

sampling), yaitu sebanyak 91 ibu bersalin SC. Selanjutnya, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Preeklampsia Berat (PEB)* dan riwayat SC dengan variabel terikat kejadian *Sectio Caesarea*.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengolahan data, mengidentifikasi dan observasi data dari register dan rekam medis dengan instrumen penelitian berupa form/lembar *check list*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Korelasi *Preeklampsia Berat (PEB)* dan Riwayat *Sectio Caesarea* dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase (%)
- 20 – 35 tahun	78	85,71
- <20 dan > 35 tahun	13	14,29
Total	91	100,00
Preeklampsia Berat (PEB)	Jumlah	Persentase (%)
- PEB	54	59,34
- Non PEB	37	40,66
Total	91	100,00
Riwayat <i>Sectio aesarea</i>	Jumlah	Persentase (%)
- Ibu dengan riwayat SC 1x	60	65,93
- Ibu tanpa riwayat SC	31	34,07
Total	91	100,00
<i>Sectio Caesarea</i>	Jumlah	Persentase (%)
- Deng kategori paritas primipara.	44	48,35
- Dengan kategori paritas Multipara/Grande Multi	47	51,65
Total	91	100,00

Pada tabel 1, diketahui bahwa dari 91 responden ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* (SC), ada 78 orang yang berusia 20 – 35 tahun dan ada 13 yang berusia < 20 dan > 35 tahun. Selanjutnya, yang mengalami PEB sebanyak 54 orang (59,3%) dan tidak mengalami PEB sebanyak 37 orang (40,7%). Kemudian, responden yang memiliki riwayat SC 1 kali sebanyak 60 orang (65,9%) dan yang tidak memiliki riwayat SC sebanyak 31 orang (34,1%). Sedangkan responden ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* (SC) dengan kategori paritas primipara sebanyak 44 orang (48%) dan kategori multipara/grande multi sebanyak 47 orang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Korelasi *Preeklampsia Berat (PEB)* dan Riwayat *Sectio Caesarea* dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal

Variabel	<i>Sectio Caesarea</i>				Total	<i>p-value</i>	OR	CI 95%		
	Paritas primipara		Paritas multipara/grande multi					Lower	Upper	
	n	%	n	%						n
PEB										
1. PEB	32	59,3	22	40,7	54	100	0,021	3,030	1,261	7,281
2. Non PEB	12	32,4	25	67,6	37	100				
Riwayat SC										
1. Ibu dengan riwayat SC 1 x	36	60,0	24	40,0	60	100	0,004	4,313	1,658	11,218
2. Ibu tanpa riwayat SC	8	25,8	23	74,2	31	100				

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan *Odd Rasio* untuk mengetahui besarnya risiko atau kemungkinan dilakukannya tindakan persalinan secara *Sectio Caesarea (SC)* pada ibu yang mengalami *Preeklampsia Berat (PEB)* dan ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Caesarea (SC)*.

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 54 ibu yang mengalami PEB, ada 32 (59,3%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas primipara dan ada 22 (40,7%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas multipara/grande multi. Sedangkan dari 37 ibu yang Non PEB, ada 12 (32,4%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas primipara dan ada 25 (67,6%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas multipara/grande multi. Nilai *p-value* yang diperoleh pada kategori PEB sebesar 0,021 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara PEB dengan tindakan *Sectio Caesarea (SC)*. Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,030 (95% CI = 1,261-7,281), artinya ibu yang mengalami PEB mempunyai peluang dilakukan tindakan *Sectio Caesarea (SC)* 3,030 kali lebih besar dari ibu yang non PEB.

Pada tabel 2 juga diketahui bahwa dari 60 ibu dengan riwayat SC 1 kali, ada 36 (60,0%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas primipara dan ada 24 (40,0%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas multipara/grande multi. Sedangkan dari 31 ibu tanpa riwayat SC, ada 8 (25,8%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas primipara dan ada 23 (74,2%) ibu yang bersalin secara SC dengan kategori paritas multipara/grande multi.

Nilai *p-value* yang diperoleh pada kategori riwayat SC sebesar 0,004 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara riwayat SC dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC). Adapun nilai OR yang diperoleh sebesar 4,313 (95% CI = 1,658-11,218), artinya ibu yang memiliki riwayat SC mempunyai peluang dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) 4,313 kali lebih besar dari ibu tanpa riwayat SC.

Pembahasan

Terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu pemilihan variabel penelitian yang terbatas (mengambil beberapa variabel saja) karena mempertimbangkan ketersediaan data, jumlah tidak banyak, penelitian dilakukan hanya satu tempat belum tentu hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan di tempat lain.

Melihat nilai *p-value* yang diperoleh pada kategori PEB sebesar 0,021 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara PEB dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC). Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,030 (95% CI = 1,261-7,281), artinya ibu yang mengalami PEB mempunyai peluang dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) 3,030 kali lebih besar dari ibu yang non PEB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esta (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD Rantauprapat tahun 2017, yaitu hasil uji statistik pada hubungan *preeklampsia* dengan terjadinya *Sectio Caesarea* diperoleh *p-value* 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *preeklampsia* dengan persalinan *Sectio Caesarea* dan nilai OR 1,519, artinya ibu hamil dengan *preeklampsia* lebih berisiko mengalami persalinan *sectio caesarea* sebesar 1,519 kali dibandingkan ibu hamil dengan tidak *preeklampsia*.

Nilai *p-value* yang diperoleh pada kategori riwayat SC sebesar 0,004 ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi atau hubungan antara riwayat SC dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC). Adapun nilai OR yang diperoleh sebesar 4,313 (95% CI = 1,658-11,218), artinya ibu yang memiliki riwayat SC mempunyai peluang dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) 4,313 kali lebih besar dari ibu tanpa riwayat SC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan tindakan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Semarang, yaitu dari hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh hasil *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara Riwayat *Sectio Caesarea* sebelumnya dengan tindakan *Sectio Caesarea* di RS St. Elisabeth Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada korelasi *Preeklampsia Berat* (PEB dan riwayat *Sectio Caesarea SC* terhadap kejadian *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kota Tegal. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, mahasiswa, dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P. & Cholifah, 2018. *Biologi Reproduksi*. 1 penyunt. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Jawa Tengah, 2019. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*, Semarang: Dinkes Jawa Tengah.
- Esta, F. A., 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Rantauprapat Tahun 2017*, Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Kemenkes, 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 (Report of Indonesian Basic Health Survey 2018)*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.
- Kemenakes, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniarum, A., 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniarum, A., 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. 1 penyunt. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Kurnia, T., 2019. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Sectio Caesarea atas Indikasi Preeklampsia di Ruang Rawat Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang*, Padang: Poltekes Kemenkes Padang.
- Lianawati, 2017. Hubungan Persalinan yang Pertama dengan Persalinan Berikutnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*.

- Mogren, I. a., 2018. Maternal Height and Risk of Caesarean *Section* in Singleton Births in Sweden-a-population-based Study Using Data from the Swedish Pregnancy Register 2011 to 2016. *PLoS One*.
- Muhajir, A., 2007. Persalinan Pervaginam pada Ibu dengan Riwayat Seksio Sesaria di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB. *Jurnal Kedokteran*.
- Oktarina R., M. M. S. D. & N. N., 2018. Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui *Section Caesarea*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(1), pp. 9-16.
- Prihartini, A. R. & I. R., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan dengan Tindakan *Section Caesaria* (SC) pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), pp. 13-20.
- Ramdhania, A. D. A. & Yusnia, N., 2020. Kejadian Preeklamsi Berat dan Kaitannya dengan Tindakan *Section Caesarea*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/issue/view/145>), pp. 1-5.
- Septiana, M. & Sapitri, A., 2020. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan *Section Caesarea*. Volume 1, p. 2.
- Sung, S. & Heba, M., 2022. *Cesarean Section*. s.l.:StatPearls Publishing LLC (Online).
- Suryawinata, A. & Islamy, N., 2019. Komplikasi pada Kehamilan dengan Riwayat Caesarian *Section*. *Jurnal Kedokteran*, Oktober, 6(2), p. 4.
- Tyastuti, S. & Wahyuningsih, H. P., 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. 1 penyunt. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Ulfa, E. N. B., 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Secara Section Caesarea di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu Tahun 2020*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyuntari, E., Pratiwi, M. L. E. & Hidayat, P. W., 2022. Vaginal Birth After Cesarean (VBAC). *Jurnal Kebidanan*, 04 April, Volume 7i2, pp. 1-8.
- Wulandari, P., Maharani, R. P. & Arifianto, 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan Tindakan Persalinan *Section Caesarea* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Semarang. Volume 5, p. 2.

- Yulizawati, Insani, A. A., B., L. E. S. & Andriani, F., 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. 1 penyunt. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Yuniartika, D., Hadisubroto, Y. & Rachmania, S., 2016. Keberhasilan Vaginal Birth After Caesarean-section (VBAC) Berdasarkan Riwayat Persalinan di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. *SRA-Medical*.
- Zaini., H. & Sari, M., 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSIA Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Volume 15, p. 1